

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melestarikan budaya bangsa adalah kewajiban setiap warga negara yang memilikinya. Warisan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang adalah suatu kebanggaan yang dimiliki oleh setiap bangsa di dunia. Di Indonesia ada banyak sekali kebudayaan yang harus dilestarikan dan dijaga hingga akhir jaman. Dilestarikan agar kelak dapat dilihat bahkan dilestarikan atau dipelajari lagi oleh generasi penerus bangsa. Generasi mudalah yang nantinya dapat mengagumi dan menjaga serta menjadi penerus budaya yang terdapat di daerahnya masing-masing. Negara Indonesia yang memiliki berbagai seni kebudayaan yang luhur patutlah bangga dan bersyukur akan segala yang terdapat di dalamnya.

(<https://www.scribd.com/mobile/doc/148998463/pengertian-pelestarian>) sumber : Pengertian

Pelestarian by: Sunu EN diakses 02:29 / 31 Juni 2017

Dengan begitu kaya, bangsa dan negara Indonesia hingga banyak sekali kebudayaan yang dijadikan objek wisata budaya. Tak luput pula panorama alam yang indah ada di sini. Begitu banyaknya kebudayaan yang terdapat di Indonesia membuat para turis dari manca negara yang ramai - ramai datang ke Indonesia untuk melihat pertunjukan-pertunjukan atau pagelaran seni kebudayaan serta budaya-budaya lainnya yang ada. Ada pula yang ingin sekali mempelajari seni budaya yang ada di Indonesia, ada pula yang sengaja mengajak salah seorang yang ahli di bidang salah satu seni untuk di bawa ke tempat asal turis itu dan mengajarkan kesenian yang dimiliki seorang ahli tersebut kepada orang-orang di sana dengan bayaran yang sangat besar.

(<https://www.scribd.com/mobile/doc/70626853/sejarah-dan-latar-belakang-budaya>) sumber :

LATAR BELAKANG MASYARAKAT by Abba Fazilah diakses 02:29 / 31 Juni 2017

Dalam era modernisasi banyak tempat-tempat wisata budaya peninggalan umat agama Buddha salah satunya adalah tempat wisata CANDI TUGU yang dimana peninggalan itu telah di jadikan tempat objek wisata. Dalam tempat-tempat wisata pasti

saja selalu ada masalah, seperti masalah alam yang datang melanda, masalah lingkungan serta masalah yang mempengaruhi wisatawan bagi candi Tugu tersebut. Candi Tugu ini mulanya menurut masyarakat sekitar adalah Watu Tugu (Batu Tugu). Bentuk dan teksturnya yang menyerupai stupa candi sehingga kebanyakan orang menyebutnya dengan sebuah Candi Tugu. Ada beberapa pemahaman antara para ilmuwan dan juga Masyarakat sekitar mengenai Candi Tugu ini. Beberapa ilmuwan berpendapat bahwa bangunan Tugu tersebut adalah sebuah pembatas antara kerajaan Majapahit dan Pajajaran. Namun oleh penduduk setempat ada yang beranggapan bahwa Watu Tugu itu adalah dulunya sebuah dermaga dan Tugu tersebut difungsikan sebagai pengikat kapal-kapal yang sedang berlabuh. Argumen tersebut dikuatkan dengan ditemukannya sebuah besi jangkar kapal di lokasi situs pada era 70-an. Sehingga masyarakat Tugu meyakini bahwa dulunya lokasi Watu Tugu merupakan sebuah dermaga atau pelabuhan. (*Hello Semarang.com*)

Melihat Banyak permasalahan yang terjadi seperti cerita candi tugu, sejarah candi tugu yang belum pasti kebenarannya bahkan masyarakat tidak tau menau akan keberadaan candi tugu ini. Masyarakat pada umumnya tidak tau mengenai budaya indonesia khususnya mengenai candi dari permasalahan budaya candi yang penulis sampaikan di atas maka penulis ingin memberikan informasi bagi masyarakat luas mengenai candi tugu menggunakan format acara feature karena penulis meyakini format ini merupakan format yang tepat untuk mengemas permasalahan yang diangkat. Melalui program feature, penulis dapat memberikan hiburan kepada penonton melalui kemasan menarik yang disuguhkan serta memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat mengenai canditugu sehingga bermanfaat bagi penonton yang menyaksikan.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan menjelaskan dan menjabarkan tentang pemahaman bangunan sejarah yang kurang mendapatkan perhatian masyarakat dan kurangnya referensi masyarakat tentang bangunan candi, penulis mempunyai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang dan memproduksi sebuah Program Feature yang dapat memberikan informasi secara runtut sesuai dengan informasi yang ada disekitar candi tugu.

2. Bagaimana teknik videografi dalam Program Feature Televisi yang mampu berperan penuh dalam membuat program tersebut benar - benar menarik penonton?

1.3 Tujuan

1. merancang dan memproduksi sebuah programfeature televisi yang dikemas secara inovatif dengan konsep *modern* dan mengedukasi.
2. Untuk menjadi seorang DOP (*Director of Photography*) ingin memberikan gambar dalam Program Feature Televisi yang mampu berperan penuh dalam membuat program tersebut benar – benar menarik bagi penonton

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan lebih terarah dalam mengemas Program Feature Televisi tentangwisata sejarah maka perlu dilakukan batasan masalah yaitu penulis hanya membahas yang berhubungan dengan Candi Tugu.

Penulis dalam sebuah karya produksi program televisi ini berperan sebagai *DOP*, *DOP* memiliki peranan, baik saat pra-produksi, produksi, pasca-produksi.Suksesnya program acara televisi tentunya tidak terlepas dari peran*DOP*, yang mengemas program "**LINTAS WAKTU**" menjadi menarik dengan tambahan angle-angle pengambilan gambar yang mempunyai ciri khas.

1.5 Manfaat Penciptaan

Dari sebuah karya program acara feature “**LINTAS WAKTU**” dapat ditarik beberapa manfaat yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Menambah referensi bagi mahasiswa yang ingin mencari informasi tentang Program Feature.
2. Menerapkan ilmu di bidang *broadcasting* dalam sebuah program Feature.
3. Sebagai dokumentasi dan arsip dalam bentuk karya audio visual

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan ide serta konsep DOP yang baru dalam dunia pertelevisian khususnya DOP untuk membuat tayangan yang menarik dan memberikan angle-angle yang mempunyai ciri khas agar penonton tidak bosan untuk melihatnya .
2. Memberikan sentuhan kreatif dan *fresh* dalam program feature di media televisi dan menciptakan sebuah tayangan yang menarik.

1.5.3 Manfaat Sosial

1. Sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat yang menonton program feature ini.
2. Memberikan tontonan bermutu dan mendidik bagi masyarakat.
3. Sebagai sarana media informasi.
4. Sebagai sarana apresiasi masyarakat kepada sejarah.

1.6 Metode Pemilihan data

Dalam penulisan laporan ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara membaca, melihat dan mengamati langsung kepedulian masyarakat akan sejarah, serta mencari tahu permasalahan yang ada di situs peninggalan bersejarah ini.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca buku serta literatur-literatur yang ada kaitannya dengan obyek penulisan dan beberapa penelitian yang dilakukan. Penulis mencari referensi melalui buku, surat kabar, foto, sumber internet mengenai candi tugu.

1.7 Pemilihan Narasumber

Dalam mencari informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan dan fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam candi tugu semarang, penulis memilih beberapa tokoh masyarakat, seperti:

1. Masyarakat sekitar candi tugu
2. Pengunjung candi tugu
3. Budayawan sekitar candi tugu

1.8 Pemilihan lokasi

Lokasi untuk *shooting* program ini berada di indoor dan outdoor. Penulis memilih lokasi di candi tugu semarang, selain tempatnya yang dekat penulis juga ingin merasakan apa yang ada di sana dan lokasi yang begitu indah. Agar pesan dari feature ini bisa sampai kepada masyarakat umum.